

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I memberikan pemaparan mengenai latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penelitian.

1.1. Latar Belakang

Sejak Maret tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 dunia berada dibawah bayang-bayang virus covid-19. Keadaan inilah yang membawa perubahan-perubahan secara signifikan diseluruh sektor kehidupan. Mulai dari sektor ekonomi, kesehatan masyarakat, perdagangan, dan pendidikan. Indonesia dampak covid-19 diprediksikan akan hilang dalam jangka waktu yang lebih lama, jika dibanding dengan negara-negara lain fenomena kemunculan *novel coronavirus* (SARS-Cov-2) (Riyanti Djalante, dkk, 2020). Virus tersebut mulai terdapat dari Tiongkok bulan Desember 2019, terus melonjak melalui benua yang mempengaruhi banyak negara dari Eropa, Amerika serta Asia dengan parah serta masih meluas (Dikutip Lai CC dkk, 2020). Di Indonesia dampak pandemi Covid-19 dibidang satuan pendidikan 646.192, dengan jumlah siswa 68.801.708, jumlah guru 4.183.59 mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, dan Pendidikan Keagamaan (Pemerintah Indonesia, 2020). Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan wajib tetep berjalan dengan semestinya bagaimanapun kondisinya. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 dalam bidang pendidikan pemerintah memberlakukan keputusan pemerintah pendidikan yang dilaksanakan secara online atau daring sejak maret 2020. Peraturan ini mewajibkan proses belajar melalui online sebagai upaya dari pembiasaan kebiasaan baru dibidang pendidikan selama pandemi covid-19. Permasalahan, rintangan dan kesulitan yang dialami yakni keadaan hidup seseorang yang enggan dapat dihindarinya atau ditolak. Reaksi taip seorang dalam rintangan, problem serta fenomena yang terjadi dalam kehidupan berbeda-beda.

Perbedaan reaksi seorang individu ditimbulkan terdapat adanya metode penglihatan yang berbeda pada tantangan atau problem yang ada. sebuah penyebab yang bisa mempengaruhi perbedan ini yakni resiliensi

Resiliensi diartikan kemampuan individu pada keadaan-keadaan berat dalam hidupnya (Astuty E, 2006). Secara general Resiliensi yakni konstruk dinamis yang mengacu pada adaptasi positif menghadapi kesulitan serta tekanan (Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B., 2000). Kemampuan serta kapasitas individu (remaja) untuk berhasil mengatasi faktor-faktor berisiko (Stewart, M., Reid, G., & Mangham, C., 1997). Menurut Waxman, Gray, serta Padron (2003) umumnya resiliensi mengarah dalam penyebab-penyebab yang melakukab batasan sifat negatif yang diarahkan dalam stres serta hasil yang adaptif meskipun diperlihatkan dalam rasa malang atau rasa sengsara (Vallahatullah Missasi dan Indah Dwi Cahya Izzati, 2019).

Kaplan dkk, (1996) mengemukakan kapasitas individu (siswa) untuk mempertahankan kemampuan yang dimiliki untuk keberfungsian secara kompeten pada menghadapi bermacam stressor kehidupan (Hendriani, 2018). Pada perkembangannya, resiliensi dilihat enggan saja dipengaruhi oleh sebab seseorang serta genetik, akan tetapi banyaknya dipengaruhi oleh budaya, serta wilayah sekitarnya seorang itu. Meski sebuah sifat dikemukakan banyak dipengaruhi oleh sebab genetik, akan tetapi dalam manifestasinya, banyak dipengaruhinya oleh faktor budaya, baik yang meluaskan, ataupun yang menurunkan tingkatan resiliensi (Wong & Wong, 2006; dalam Vallahatullah Missasi serta Indah Dwi Cahya Izzati, 2019). Reivich serta Shatte (2002) mendefinisikan pertahanan diri (*resiliensi*) yakni kecakapan guna menanggulangi, mengendalikan, melewati, serta bangkit lagi saat kesulitan tiba pada kehidupan individu (Reivich, K & Shatte, A, 2002). Hal ini pun dialami oleh individu atau remaja saat ini yang sedang menerapkan pembelajaran dari rumah akibat virus covid-19. Transisi dari individu atau remaja yang dominan belajar secara berkumpul di sekolah kemudian penyebab terdapatnya fenomena corona virus disease 2019 (Covid-19) mengharuskan individu tersebut penerapan sistem pembelajaran jarak jauh ataupun daring pada setiap siswa dapat menimbulkan kejenuhan serta stres. Kejenuhan yang dialami oleh siswa diakibatkan karena terlalu lama diam dirumah, sedangkan stres yang dirasakan siswa sebab banyak tugas yang diberikan, bahan ujian yang sulit dipahami secara individu, nilai-nilai yang didapat cenderung rendah serta masalah akademik lainnya. Oleh karena, itu

siswa dituntut guna bisa melakukan adaptasi dalam kondisi yang baru (*new normal*) baik pada kegiatan belajar serta mampu melakukan adaptasi dilingkungan beserta keadaan *new normal*.

Schoon (2006) berpendapat daya tahan siswa pada menghadapi tuntutan akademik ini itu sebagai resiliensi akademik (Ginting, 2015). Resiliensi akademik yakni tanggaoan seseorang dengan afektif, kognitif serta sifat pada menghadapinya kesulitan atau kegagalan akademik yang dirasakanya (Cassidy S. , 2016). Resiliensi akademik yakni daya tahan siswa untuk mampu bertahan dalam keadaan yang sulit, bangkit lagi dari keterpurukan, menyelesaikan problem, serta melakukan adaptasi dengan baik pada tekanan serta tuntutan akademik (Sari,dkk, 2016, dikutip Ade Chita, dkk, 2020). Luthar 1993 mengemukakan bahwasanya perspektif resiliensi menunjukkan bahwasanya menjadi tangguh tidak berarti seseorang kebal terhadap stres, akan tetapi bagaimana cara individu atau remaja mengatasinya, bangkit kembali serta pulih secara konstruktif menuju kesehatan “normal” seperti sedia kala sebelum dihadapkan sebuah kesulitan (Sonia Jain, Stephen L. Buka dkk, 2011). Martin serta Marsh (pada Hartuti & Mangunsong, 2009), memaparkan bahwasanya siswa resilien dalam akademik yakni siswa yang bisa dengan optimal menghadang 4 kondisi, yakni kejatuhan (*setback*), rintangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), serta tekanan (*pressure*) pada mengenai akademik.

Dari definisi-definisi itu banyak ahli menitikan begitu penting keberhasilan akademik ataupun mempertahankan kopetensi akademik siswa meskipun pada konteks kesulitan serta tekanan akibat virus covid-19 yang signifikan. Kemampuan resiliensi akademik sangat diperlukan oleh siswa yang saat ini sedang menghadapi kejenuhan serta tekanan tugas akibat proses belajar daring. Kemampuan resiliensi akademik ini bisa menolong siswa guna mampu bertahan serta bertransformasi diri secara kompeten dalam menghadapi berbagai hambatan guna menggapai keberhasilan dibidang akademik. Keadaan ini sesuai dalam perolehan studi pendahuluan yang dilaksanakan diSMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Sesuai perolehan wawancara beserta koordinator serta guru BK di sekolah, didapatkan informasi mengenai siswa yang merasa jenuh, lesu, *stress*,

masuk kelas daring hanya untuk absensi serta kerap tertidur saat pembelajaran daring dimulai.

Dari pemaparan itu bisa disimpulkannya bahwasanya resiliensi akademik siswa perlu ditingkatkan. Bimbingan dan konseling yakni bagian yang terintegrasi dalam pendidikan dan memiliki fungsi sebagai pencegahan dan pengembangan yaitu bimbingan dan konseling wajib bisa menghindarkan terdapatnya problem dengan potensi bisa menghambat ataupun mengganggu proses berkembang kehidupan siswa dan dapat membimbing siswa untuk mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal (Suherman, U, 2013). Tidak hanya itu bimbingan dan konseling mempunyai peran terpenting pada upaya menolong memfasilitasi perkembangan siswa dengan baik selaras dalam tahapan berkembang yang dialami. Oleh karena itu, dibutuhkan rancangan program bimbingan dan konseling yang sistematis. Pada program tersebut memuat hasil dari kebutuhan siswa menggunakan ragam teknik, pendekatan yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Hasil pemaparan latar belakang penelitian tersebut menggambarkan bahwasanya resiliensi akademik memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang individu, bagaimana seseorang bisa bertahan pada berbagai kondisi serta mampu bangkit dari keterpurukan. Resiliensi akademik diartikan sebagai tanggapan seseorang dalam afektif, kognitif serta sifat dalam menghadapi kesulitan ataupun ketidakberhasilan akademik dirasakannya (Cassidy S. , 2016). Siswa memiliki kemampuan resilien dengan akademik disimboli berserta rasa optimis pada menghadapi kesulitan, bisa melakukan refleksi diri guna tercapainya maksud jangka panjang, serta gigih berupaya guna memperoleh maksud yang ditentukan. Rutter (1987) (dalam Kalil, 2003; dikutip Hendriani, 2018) mengemukakan bahwasanya resiliensi yakni perolehan dari usaha mengelola bermacamrisiko ataupun yang memiliki potensi mendapati krisis dalam metode yang baik (Duncan, dkk., 2005) menghindarinya sebab tersebut.

Pada konteks proses belajar daring, resiliensi akademik bisa menolong siswa guna bisa melakukan adaptasi dalam perubahan. Keadaan tersebut terlihat

dari studydilaksanakan Sari serta Suhariadi (2019) yang terdapat bahwasanya resiliensi akademik yang ketat hendak menciptakan siswa mempunyai komitmen dalam menghadang bermacam perubahan pada kehidupan akademik (Dewi Kumalasari & Sari Zakiah Akmal , 2020). Lebih jauh, resiliensi akademik menolong siswa pada menanggulangi kesulitan pada proses belajar daring yang kemudian meluaskan rasa puass pada proses belajar daring. siswa yang sedang berada pendidikan disekolah menengah atas termasuk dalam individu berada dalam masa remaja. menurut Muss (1968) kata remaja atau *adolescence* memiliki arti tumbuh ke arah kematangan (Sarwono, 2011). Makna kematangan terdiri kematangan tubuh ataupun social psikologis. siswa yang tidak mampu bangkit dari sebuah tekanan dari tugas-tugas sekolah biasanya akan mengalami stress yang diakibatkan oleh tekanan yang ada pada dirinya. Resiliensi akademik yakni kecakapan siswa guna bertahan dalam keadaan sulit, bangkit lagi dari keterpurukan, menanggulangi kesulitan, serta melakukan adaptasi dengan baik pada tekanan serta tuntutan akademik.

Berdasarkan fenomena identifikasi masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran resiliensi akademik siswa dimasa pandemi covid-19 SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung ?
2. Bagaimana gambaran resiliensi akademik siswa dimasa pandemi covid-19 SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung berdasarkan jenis kelamin?
3. Bagaimana rancangan program bimbingan dan konseling pribadi yang dapat menunjang perkembangan resiliensi akademik siswa masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil resiliensi akademik peserta didik di masa pandemi covid-19. Adapun tujuan khususnya adalah memperoleh gambaran:

1. Profil resiliensi akademik siswa dimasa pandemi covid-19 ini, SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung.

2. Profil resiliensi akademik siswa dimasa pandemi covid-19 ini, SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung berdasarkan jenis kelamin.
3. Merumuskan program Bimbingan dan Konseling pribadi untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian tersebut diinginkan bisa memberi kontribusi guna proses berkembang perkembangan ilmu bidang Bimbingan dan Konseling, serta meuaskan pengetahuan serta wawasan tentang resiliensi akademik.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat yang diperoleh setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti:

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman guna melakukan penelitian dengan serta memotivasi diri guna membantu siswa mengembangkan keterampilan resiliensi akademik secara utuh serta mampu bangkit menjadi pribadi yang kuat serta tangguh dalam berbagai situasi.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan resiliensi akademik

c. Bagi Guru BK di Sekolah

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk dapat membantu menemukan masalah yang berkaitan dengan resiliensi akademik yang terjadi pada siswa.

1.5. Sistematika Penelitian

Penulisan struktur organisasi skripsi disusun dalam 5 bab, yaitu BAB I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. BAB II: Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian. BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan prosedur dan teknik pengolahan data. BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi profil resiliensi akademik siswa dalam masa pandemi, deskripsi data, dan hasil analisis data. Dan BAB V: Penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi atas dasar penelitian

